

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA *COFFEE SHOP* DI KOTA DEPOK

Benjamin G. Rorie¹, Ita Pingkan F. Rorong², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi manado,95115,Indonesia
E-mail : b.dionsenduk@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan nasional menempatkan manusia sebagai titik sentral sehingga mempunyai ciri-ciri dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. *Coffee Shop* merupakan salah satu usaha UMKM yang turut ambil andil dalam mendorong perekonomian daerah dimana seperti yang di ketahui minum kopi telah menjadi tren gaya hidup kosmopolitan. Fenomena global ini dapat dilihat di mancanegara, termasuk Indonesia. Kebiasaan berbincang di kafe sebenarnya sudah lama menjadi kebiasaan orang Prancis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Biaya Promosi terhadap Pendapatan Usaha *Coffee Shop* Di Kota Depok. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Secara parsial variabel Modal Usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha *Coffee Shop* di Kota Depok, Secara parsial variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Pendapatan usaha *coffee shop* di Kota Depok, Secara parsial variabel Lama Usaha tidak memiliki pengaruh secara statistik terhadap Pendapatan usaha *coffee shop* di Kota Depok, Secara parsial variabel Biaya Promosi memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Pendapatan usaha *coffee shop* di Kota Depok dan Secara simultan variabel Modal Usaha, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Biaya promosi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan usaha *coffee shop* di Kota Depok.

Kata Kunci : Pendapatan Usaha; Modal Usaha; Jumlah Tenaga Kerja; Lama Usaha; Biaya Promosi.

ABSTRACT

National development places humans as the central point so that they have the characteristics of the people, by the people and for the people. *Coffee Shop* is one of the MSME businesses that take part in boosting the regional economy where as it is known drinking coffee has become a cosmopolitan lifestyle trend, this global phenomenon can be seen in foreign countries, including Indonesia. The habit of drinking coffee while chatting in a cafe has actually long been a French habit. This study aims to determine the effect of working capital, number of workers, length of business and promotion costs on coffee shop business income in the city of Depok. The analytical method used is multiple linear regression analysis. Based on the results of research and discussion, some conclusions can be drawn as follows: Partially, the Business Capital variable has a positive and significant effect on Coffee Shop Business Income in Depok City, Partially, the Labor variable has a positive and statistically significant effect on Coffee Business Income. shop in Depok City, Partially the length of business variable does not have a statistical effect on the income of the coffee shop business in the city of Depok, Partially the variable costs of promotion have a positive and statistically significant effect on the income of the coffee shop business in the city of Depok and simultaneously the variable of business capital, Labor, Business Length and Promotional Costs together have a positive and significant impact on coffee shop business income in Depok City.

Keywords: Business Income; Business Capital; Number of Workers; Length of Business; Promotional Costs.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dalam dunia bisnis di Indonesia semakin hari semakin mengalami kemajuan yang lebih baik, itu disebabkan oleh perubahan pola pikir manusia yang dinamis serta perubahan teknologi yang semakin canggih. Persaingan yang semakin kompetitif, memicu pelaku bisnis berusaha untuk merebut posisi pangsa pasar melalui berbagai inovasi yang disajikan dalam bentuk produk maupun jasa yang ditawarkan serta mengembangkan agar dapat menguasai market share. Setiap pelaku bisnis dituntut untuk memiliki kesadaran terhadap kebutuhan dan keinginan konsumen. Tidak terkecuali usaha dalam penyajian makanan dan minuman (*food service*) yang dimulai dari skala kecil seperti warung-warung dan kafe tenda, bisnis makanan berskala menengah seperti depot, rumah makan dan kafe,

sampai dengan bisnis makanan yang berskala besar seperti restoran-restoran di hotel berbintang. Usaha *Coffee Shop* merupakan salah satu usaha UMKM yang turut ambil andil dalam mendorong perekonomian daerah dimana seperti yang di ketahui minum kopi telah menjadi tren gaya hidup kosmopolitan, fenomena global ini dapat dilihat di mancanegara, termasuk Indonesia.

Coffee shop di kota Depok terlebih ditengah masa pandemi beberapa tahun terakhir dimana mengakibatkan beberapa usaha coffee tidak beroperasi dengan maksimal terlebih dengan kurangnya pelanggan khususnya dengan di belakukannya PPKM akibat pandemi sehingga Pendapatan *Coffee Shop* mengalami penurunan. Permasalahan yang sering mempengaruhi pendapatan pedagang adalah berhubungan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghalangi tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mendapatkan suatu keberhasilan. Dalam agar usaha tersebut menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana berjalan dengan lancar dan berkembang. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik mengambil judul mengenai “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha *Coffee Shop* Di Kota Depok.”

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha *Coffee Shop* Di Kota Depok.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha *Coffee Shop* Di Kota Depok.
3. Untuk mengetahui pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha *Coffee Shop* Di Kota Depok.
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Promosi terhadap Pendapatan Usaha *Coffee Shop* Di Kota Depok.
5. Untuk mengetahui Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Lama Usaha dan Biaya Promosi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Pendapatan Usaha *Coffee Shop* Di Kota Depok.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendapatan Usaha

Berkelanjutannya suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh dimana dengan pendapatan tersebut juga digunakan untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung usaha tersebut. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi. Peningkatan pendapatan berpengaruh besar bagi kelangsungan perusahaan, sebab pendapatan digunakan dalam kegiatan perusahaan (Olaitan, 2006). Menurut Kasmir (2005) dalam menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha dibutuhkan beberapa faktor, diantaranya minat pengusaha, modal, waktu yang pasti, keuntungan, pengalaman berdagang, tenaga kerja, lingkungan sekitar, dan pendidikan. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*Productive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti modal usaha seperti Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko dan Irawan, 1992). Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmadi dan Supriyono, 2004). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga

akan meningkat (Sukirno, 2004). Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 2002). Modal usaha digunakan untuk menunjang kelancaran operasional perusahaan. Modal sebagai barang nyata yang dimiliki oleh perusahaan yang terdapat di buku neraca rumah tangga perusahaan (Riyanto, 2002). Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Menurut Putri et al., (2014) pengertian modal usaha adalah “uang yang dipakai sebagai yang utama (pokok) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu menambah kekayaan”.

Teori tentang lama usaha yang dikemukakan oleh Moenir (2006) bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni bekerjanya, maka Ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertranggungjawabkan kepadanya. Lama usaha secara teoritik manunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Lama usaha merupakan lamanya pengusaha berkarya pada usaha yang sedang di jalani (Nisa dan Sahnun, 2021b) Lamanya suatu usaha akan menentukan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi keahlian seseorang dalam melakukan suatu aktivitas (Sukirno, 1994). Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan karena akan mempengaruhi produktivitas dan keahliannya yang dapat menambah efisiensi sehingga dapat menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan, Suatu promosi yang tepat, akan sangat membantu penjualan yang akhirnya membantu pula perkembangan perusahaan. Semakin bertambahnya jumlah pembeli pada akhirnya akan meningkatkan volume penjualan serta laba perusahaan (Arieska et al., 2018).

Promosi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan suatu pesan tertentu tentang produk baik barang atau jasa, merek dagang atau perusahaan dan lain sebagainya kepada konsumen sehingga dapat membantu pemasaran meningkatkan penjualan. Kotler (1997) mendefinisikan promosi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan manfaat dari produknya dan untuk meyakinkan konsumen agar membeli.

2.2. Penelitian terdahulu

Peranan sektor informal ditunjukkan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antara sektor, meningkatkan perekonomian nasional, menyerap tenaga kerja guna mereduksi kemiskinan, dan pemberdayaan masyarakat yang juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, lama usaha, dan usia terhadap pendapatan pedagang makanan disekitaran kawasan pantai Malalayang di Manado. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (OLS). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari interview, observasi, dokumentasi dan koesioner terbuka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable modal, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makana disekitaran kawasan pantai Malalayang di Manado, sedangkan variable usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang makana di sekitaran kawasan pantai Malalayang di Manado (Pribadiansya et al., 2021).

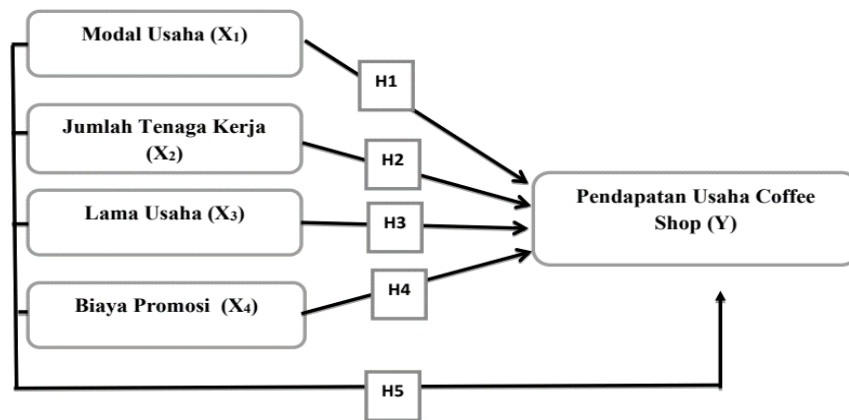
Pembangunan ekonomi suatu kota membutuhkan jasa angkutan yang cukup serta memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak memungkinkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi suatu Negara. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tarif, Jam Kerja dan Jumlah Poin terhadap Pendapatan *Driver Grab Bike* di Kota Manado. Metode

Analisis Regresi Linier Berganda, dimana Tarif, Jam Kerja dan Jumlah Poin sebagai variabel Independen dan Pendapatan sebagai variabel Dependen . Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Tarif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan *Driver Grab Bike* sedangkan variabel Jam Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan *Driver Grab Bike* dan secara parsial Jumlah Poin berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pendapatan *Driver Grab Bike* di Kota Manado. Dan secara Simultan dari ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan *Driver Grab Bike* di Kota Manado (Abil dan Rahmini, 2021).

Pedagang kecil adalah jenis kegiatan ekonomi yang mengoperasikan kelimpahan populasi berpenghasilan rendah di negara-negara berkembang seperti Nepal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Pedagang Kecil Selama Pandemi COVID-19 di Kota Dharan. Deskriptif, convenience sampling untuk mengumpulkan data primer dengan survei Ditemukan hubungan yang signifikan antara pendapatan rumah tangga sehari-hari dan status perkawinan pedagang kecil. Namun tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan rumah tangga sehari-hari dengan jumlah keluarga, investasi modal pedagang kecil. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan rumah tangga pedagang kecil dengan status perkawinan pedagang kecil. Selain itu, ditetapkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan rumah tangga dan ukuran keluarga, investasi modal, dan pendapatan pedagang kecil sebelum COVID 19. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga pedagang kecil selama masa Pandemi COVID-19 di kota Dhahran. (Khatiwada, 2022).

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Konseptual



Sumber: diolah penulis

Bedasarkan latar belakang masalah, kajian teoritis dan empiris maka hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Modal Usaha berpengaruh secara positif terhadap Pendapatan Usaha *Coffee Shop*.
2. Diduga Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh secara positif terhadap Pendapatan Usaha *Coffee Shop*.
3. Diduga Lama Usaha berpengaruh secara positif terhadap Pendapatan Usaha *Coffee Shop*.
4. Diduga Biaya Promosi berpengaruh secara positif terhadap Pendapatan Usaha *Coffee Shop*.
5. Diduga Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja dan Lama Usaha, Biaya Promosi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan Usaha *Coffee Shop*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan mengumpulkan data yang terdiri dari data primer. Data merupakan kompilasi keterangan yang diperlukan suatu penelitian untuk menganalisis permasalahan penelitian yang dihadapi. Data primer diperoleh dari kuesioner lewat google form terhadap responden Usaha *Coffee Shop* di Kota Depok.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan kondisi fisik dan aktivitas pada lokasi penelitian.
2. Kuesioner, yaitu pertanyaan terstruktur yang telah disusun oleh peneliti dibagikan kepada responden sesuai dengan masalah penelitian melalui *google form*.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Modal Usaha (X1) : Modal usaha yang digunakan dalam konteks ini adalah biaya variabel dan biaya tetap, yang pada kenyataannya digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi sehari-hari yang selalu berputar. Biaya-biaya ini dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan pelaku usaha setiap harinya.
2. Jumlah Tenaga Kerja (X2) : Merupakan lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha yang dipengaruhi oleh jumlah hasil produksi, di mulai sejak buka sampai usaha jualan tersebut tutup. Jam kerja dihitung dalam jam setiap harinya.
3. Lama Usaha (X3) : Lama Usaha Jangka waktu atau lamanya waktu seorang dalam menjalankan usahanya sejak dimulai dijalankan usahanya.
4. Biaya Promosi (X4) : Merupakan total biaya yang di keluarkan oleh pelaku usaha untuk mempromosikan produk yang ada.
5. Pendapatan (Y) : Merupakan hasil berupa uang yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukannya.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas. Persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut (Supranto, 1998)

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e_i$$

Dimana :

Y = Pendapatan Usaha *Coffee Shop* (Variabel terikat/dependen)

β_0 = Konstanta/Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan β_4 = Koefisien regresi parsial

X_1 = Modal Usaha

X_2 = Jumlah Tenaga Kerja

X_3 = Lama Usaha

- X_4 = Biaya Promosi Usaha
 e = Variabel Gangguan/Error
 i = Dalam data antar responden

Uji Statistik

Uji statistik adalah pengujian untuk menentukan apakah ada cukup bukti untuk “menolak” dugaan atau hipotesis tentang proses tersebut. Didalam uji statistik terdapat beberapa uji yang terdiri dari uji t statistik, uji F statistik, dan Koefisien determinasi R^2 (Widarjono, 2013; Hadi, 2004)

Uji t statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Membandingkan dengan nilai t hitung dan t tabel .

Uji F statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F.

Koefisien Determinasi R^2

R^2 adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punya.

Uji Asumsi Klasik

Model dalam penelitian memberikan arah dan gambaran sekaligus sebagai *blueprint* bagaimana suatu penelitian akan di wujud nyatakan. Suatu model dalam penelitian dikatakan baik . beberapa kinerja di bawah ini terpenuhi yaitu ; 1). Konsistensi dalam teori : model yang baik, hasilnya akan segaris atau seirama dengan teori. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yaitu Uji Normalitas Data, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan uji Heteroskedastisitas (Purnomo, 2016).

Uji Normalitas Data

Sebelum kita melakukan analisis regresi linier berganda kita harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Kali ini kita akan menggunakan uji normalitas . Pertama kita lakukan uji normalitas, Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas “Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak”. Menggunakan Normal P-P Plot *Regression Standardized Residual*.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation factor*). masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji Durbin-Watson (Dw test)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variance berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain menggunakan *grafik scatterplot*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Analisis Regresi Berganda

Untuk hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat dalam lampiran hasil olahan SPSS dimana variabel Modal Usaha, variabel Jumlah Tenaga Kerja, variabel Lama usaha dan variabel Biaya promosi sebagai variabel independen dan Pendapatan usaha *coffee shoop* sebagai variabel dependen dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1 Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.831	6.411		9.801	.000
	MODAL USAHA	.056	.042	.134	1.816	.001
	JUMLAH TENAGA KERJA	.888	.150	.059	1.688	.008
	LAMA USAHA	-.099	.083	-.121	-1.200	.033
	BIAYA PROMOSI USAHA	.185	.087	.099	1.977	.001

a. Dependent Variable: PENDAPATAN Y

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Persamaan Regresi :

Persamaan Regresi : $Y_i = 62,831 + 0,056X_{1i} + 0,888X_{2i} - 0,099X_{3i} + 0,185X_{4i} + e_i$

Hasil Uji t Terhadap Parameter Modal Usaha (X₁)

Nilai t hitung dari variabel Modal Usaha adalah sebesar 1,816 sedangkan nilai t tabel (α 5% ; 50-5 menjadi α 0,05 ; 45) memiliki nilai t tabel sebesar 1,661 Karena t hitung > t tabel, Karena t hitung > t tabel, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Modal Usaha (X₁) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan usaha *coffee shop* di kota Depok (Y).

Hasil Uji t Terhadap Parameter Tenaga Kerja(X₂)

Nilai t hitung dari variabel Jam Kerja adalah sebesar 1,688 sedangkan nilai t tabel (α 5% ; 50-5 menjadi α 0,05 ; 45) memiliki nilai t tabel sebesar 1,661 Karena t hitung > t tabel, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Tenaga Kerja (X₂) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan usaha *coffee shop* di kota Depok (Y).

Hasil Uji t Terhadap Parameter Lama Usaha (X₃)

Nilai t hitung dari variabel Lama Usaha adalah sebesar 1,200 sedangkan nilai t tabel (α 5% ; 50-5 menjadi α 0,05 ; 45) memiliki nilai t tabel sebesar 1,661 Karena t tabel > t hitung, maka Ho di terima dan Ha di tolak. Berarti secara Parsial variabel independen Lama Usaha (X_3) tidak mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan usaha *coffee shop* di kota Depok (Y).

Hasil Uji t Terhadap Parameter Biaya Promosi (X_4)

Nilai t hitung dari variabel Biaya Promosi adalah sebesar 1,977 sedangkan nilai t tabel (α 5% ; 50-5 menjadi α 0,05 ; 45) memiliki nilai t tabel sebesar 1,661 Karena t hitung > t tabel, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Biaya Promosi (X_4) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan usaha *coffee shop* di kota Depok (Y).

Hasil Uji F-test Statistic

Nilai F hitung dari variabel Independent adalah sebesar 2,555 sedangkan nilai F tabel (α 5% ; 505 menjadi α 0,05 ; 45) memiliki nilai t tabel sebesar 2,311. Karena F hitung > F tabel, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Ini berarti secara bersama-sama variabel independen X_1, X_2, X_3 dan X_4 mempengaruhi Pendapatan usaha *coffee shop* di Kota Depok (Y).

Tabel 2. Hasil F-test

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21.409	4	5.352	2.555	.034 ^b
Residual	84.371	95	1.875		
Total	105.780	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

b. Predictors: (Constant), Biaya Promosi, Modal Usaha, Tenaga Kerja, Lama Usaha

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Koefisien Determinasi R^2

Untuk analisis Koefisien Determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut yang diolah di SPSS :

Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.802	.131	136.927

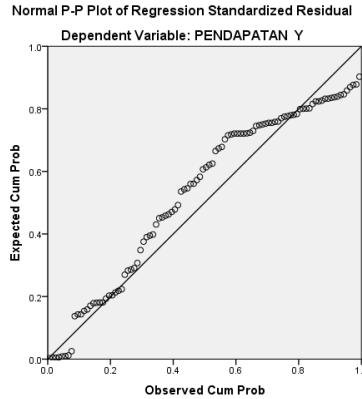
Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel Modal Usaha (X_1), Tenaga Kerja (X_2), Lama Usaha (X_3) dan Biaya Promosi (X_4) terhadap Pendapatan usaha *coffee shop* (Y) yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,750 atau 75% yang berarti bahwa memiliki pengaruh korelasi yang Kuat. Dan berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,802 yang menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha (X_1), Tenaga Kerja (X_2), Lama usaha (X_3) dan Biaya Promosi (X_4) mampu menjelaskan atau mempengaruhi Pendapatan usaha *coffee shop* di Kota Depok sebesar 80,2% dan sisanya sebesar 19,8% di pengaruhi oleh variabel lain.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Berikut adalah hasil olahan data dari SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sesuai dengan data yang sudah di olah SPSS 22:



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Berdasarkan hasil uji normalitas olahan SPSS diatas, terlihat pada gambar titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka untuk variabel penelitian memenuhi asumsi normalitas untuk variabel dependen dan variabel independen atau keduanya berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Berikut ini adalah hasil olahan SPSS untuk mengetahui Hasil uji Multikolinieritas:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Usaha	.990	1.010
	Tenaga Kerja	.914	1.094
	Lama Usaha	.904	1.106
	Biaya Promosi	.881	1.136

Sumber : Hasil Olahan SPSS ver 22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

Hasil Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil Olahan SPSS untuk mengetahui hasil Uji Autokorelasi;

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.202	2.855	4	45	.034	1.862

u

Sumber : Hasil Olahan SPSS ver 22

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar 1,862 dimana nilai *durbin-watson* terletak antara $DL < DW < 4-DU$ ($1,346 < 1,862 < 2,229$), maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil Olahan SPSS untuk mengetahui hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *White*

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.146 ^a	.021	-.020	2.25800

a. *Predictors:* (Constant), Biaya Promosi, Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Modal Usaha

b. *Dependent Variable:* Res2

Sumber : Hasil Olahan SPSS ver 22

Hasil output dari uji *White* diatas, dapat dilihat bahwa nilai Chi-Square hitung ($0,21 \cdot 100$) lebih dari kecil nilai Chi-Square tabel pada standart 5% ($7,815 > 2,1$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Heterokedastitas.

4.2. Pembahasan

Setelah dilakukan beberapa pengujian maka didapatkan hasil untuk mengetahui bagaimana pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Biaya Promosi terhadap Pendapatan usaha *coffee shop* di Kota Depok. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha *Coffee Shop*

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan usaha *coffee shop*. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan semakin besar Modal Usaha yang disiapkan maka akan semakin meningkatkan Pendapatan Usaha *coffee shop*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makana disekitaran kawasan pantai Malalayang di Manado (Pribadiansya et al., 2021)

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha *Coffee Shop*

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan usaha *coffee shop*. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan semakin banyak Tenaga Kerja yang bekerja akan meningkatkan kinerja *Coffee shop* sehingga dapat meningkatkan Pendapatan. Hasil penelitian ini kosisten dengan penelitian Dalam Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Depok (Nisa dan Sahnun, 2021). Dimana Hasil uji koefisien regresi secara individual menunjukkan bahwa variabel modal kerja, jumlah tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan penjual.

3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha *Coffee Shop*

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis ketiga bahwa Lama Usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Pendapatan usaha *coffee shop*. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Lama Usaha *coffee shop* tidak menentukan akan meningkatnya Pendapatan Usaha *coffee shop*. Lama usaha tidak berpengaruh karena walaupun pedagang yang baru berdagang belum mempunyai pengalaman banyak tetapi mereka sudah mempunyai pengetahuan tentang hal-hal dalam berdagang yang

diperoleh dari meniru dan mengamati lingkungan sekitar. Pedagang yang baru berdagang lebih cenderung menerima perubahan sehingga mampu bertahan dan bersaing dengan pedagang lain Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Home Industri Tahu Di Kabupaten Tabanan (Kusmawan, 2021). Hasil yang diperoleh Modal (X1) dan Tenaga Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Home Industri Tahu di Kabupaten Tabanan (Y). sedangkan Lama Usaha tidak memiliki pengaruh .

4. Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Pendapatan Usaha *Coffee Shop*

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa Biaya Promosi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan usaha *coffee shop*. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan semakin banyak promosi yang dilakukan akan meningkatkan Pendapatan Usaha *coffee shop*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2020) dalam Pengaruh Harga Jual dan Biaya Promosi terhadap Pendapatan 2020 dimana Hasil Uji-t menunjukkan bahwa harga jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil Uji-f menunjukkan bahwa secara simultan Harga Jual Dan Biaya Promosi berpengaruh terhadap Pendapatan.

5. Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Biaya Promosi Terhadap Pendapatan Usaha *Coffee Shop*

Hasil penelitian mendukung hipotesis kelima bahwa secara bersama-sama Modal Usaha, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Biaya Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan usaha *coffee shop* di Kota Depok,.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Modal Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha *Coffee Shop* di Kota Depok.
2. Variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Pendapatan usaha *coffee shop* di Kota Depok.
3. Variabel Lama Usaha tidak memiliki pengaruh secara statistik terhadap Pendapatan usaha *coffee shop* di Kota Depok.
4. Variabel Biaya Promosi memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Pendapatan usaha *coffee shop* di Kota Depok
5. Variabel Modal Usaha, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Biaya promosi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan usaha *coffee shop* di Kota Depok.

Daftar Pustaka

- Abil, M., & Rahmini, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Grab-Bike. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 171. <https://doi.org/10.20527/jiep.v4i1.3551>
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). Psikologi Belajar. Rineka Cipta.
- Arieska, Permadina, K., & Herdiani Novera. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(2).
- Hadi, S. (2004). Statistik. Pustaka Belajar.
- Handayani, T. (2020). Peran Promosi Melalui Iklan Katalog dalam Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Kasus Pada Minimarket Indomaret di Kota Bengkulu). 4(2), 120–125.

- Kasmir. (2005). *Kewirausahaan*. Raja Grafindo Persada.
- Khatiwada, S. K. (2022). Factors Affecting the Household Income of Petty Traders during COVID-19 Pandemic in Dharan City. *Dristikon: A Multidisciplinary Journal*, 12(1), 160–174. <https://doi.org/10.3126/dristikon.v12i1.46135>
- Kotler, P. (1997). *Marketing Management: Analysis, Planning, Implementation, and Control*. Prentice Hall.
- Kusmawan, H. (2021). Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan home industri tahu di kabupaten tabanan. *Majalah Ilmiah Untab*, 18(1), 86–91.
- Moenir, H. A. . (2006). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Nisa, K., & Sahnan, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kecamatan Pangkatan. *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik)*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.30743/jekkp.v3i1.4070>
- Olaitan, M. A. (2006). Finance For Small And Medium Enterprises: Agricultural Credit Guarantee Scheme Fund Head & Senior Manager Development Finance Department. *Management*, 3(2).
- Pribadiansya, M. C., Engka, D. S. M., & Jacline I. Sumual. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan Di Sekitaran Kawasan Pantai Malalayang Di Manado. *Jurnal EMBA*, 9(1), 932–941.
- Purnomo, R. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Wade Group.
- Putri, Kartika, & Dkk. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(4).
- Riyanto, B. (2002). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grasindo Perseda.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi, Teori Penganta*. PT Raja Grafindo Persada,.
- Suparmoko, & Irawan. (1992). *Ekonomika Pembangunan*. BPFE.
- Supranto, J. (1998). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Rineka Cipte.
- Tambunan, T. T. H. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Fakultas Ekonomi UII.